



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas strategis bagi perekonomian nasional karena usahatani padi masih dijalani oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (2021) produksi padi pada tahun 2021 sebesar 54,42 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), mengalami penurunan sebanyak 233,91 ribu ton atau 0.43% dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 54,65 juta ton GKG. Kekurangan pangan bisa mengganggu pasokan benih nasional yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional (Satria 2018). Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi, salah satunya dengan penggunaan benih bermutu.

Penggunaan benih bermutu berdampak pada produktivitas dan pendapatan (Sitorus 2020). Menurut Widajati *et al.* (2013), beberapa keuntungan penggunaan benih unggul bermutu yaitu: 1) menghindarkan kerugian waktu, tenaga dan biaya yang disebabkan benih tidak atau memiliki mutu rendah, 2) menghasilkan produk yang tinggi dan benar sesuai dengan varietas, 3) tanaman tumbuh cepat dan serempak. Pentingnya produksi benih dalam program pengadaan benih, maka diperlukan teknik produksi yang baik dengan strategi produksi yang tepat.

Teknik produksi yang baik akan diterjemahkan melalui berbagai kegiatan produksi benih yang secara umum akan masuk dalam prinsip-prinsip produksi benih. Strategi produksi benih yang tepat lebih diimplikasikan kepada tingkat pengelolaan yang efisien dan efektif. Produksi benih pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam memperbanyak benih dari varietas unggul menjadi benih jumlah sesuai dengan kebutuhan dan mutu yang sudah ditentukan (Widajati *et al.* 2013).

Benih padi varietas unggul terbagi menjadi golongan inbrida dan golongan hibrida. Benih padi inbrida merupakan tanaman menyerbuk sendiri, sehingga secara alami varietas yang terbentuk berupa galur murni. Benih padi hibrida merupakan tanaman hasil perkawinan dua tetua tanaman padi yang berbeda genotipenya. Tanaman yang tumbuh dari benih hasil persilangan dua genotipe yang berbeda tersebut memiliki sifat lebih baik dari tetuanya (Saputra *et al.* 2014).

Benih padi hibrida memiliki keunggulan diantaranya yaitu produktivitas lebih tinggi diatas 9 ton ha⁻¹, efisien dalam penggunaan benih, umur tanaman lebih pendek, dan juga tahan beberapa hama dan penyakit tertentu (Distan 2020). Berdasarkan aspek fisiologi, padi hibrida memiliki perakaran yang lebih luas, area fotosintesis yang lebih luas, intensitas respirasi yang lebih rendah dan translokasi asimilat yang lebih tinggi, keunggulan pada beberapa karakteristik morfologi seperti sistem perakaran lebih kuat, anakan lebih banyak, jumlah gabah per malai lebih banyak, dan bobot 1000 butir gabah isi yang lebih tinggi, hasil yang lebih tinggi daripada hasil padi unggul inbrida, vigor lebih baik sehingga lebih kompetitif terhadap gulma (BB Padi 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan praktik kerja lapangan ini mempelajari teknik produksi benih padi hibrida di PT Sterling Agritech Indonesia Karawang, Jawa Barat.